

## **Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

**M.Farid Azizi<sup>1</sup>, Muhammad Irwan Padli Nasution<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

E-mail: [faridazizifarid123@gmail.com](mailto:faridazizifarid123@gmail.com)<sup>1</sup>, [irwannst@uinsu.ac.id](mailto:irwannst@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini menyoroti dampak positif dari penerapan Sistem Informasi Manajemen terhadap efisiensi operasional dan produktivitas UMKM. Melalui studi kasus dan wawancara dengan pelaku UMKM, ditemukan bahwa penggunaan SIM mampu meningkatkan efisiensi waktu hingga 40% dan mengurangi kesalahan pencatatan stok serta transaksi. Selain itu, manfaat lainnya termasuk peningkatan pengambilan keputusan berbasis data, otomatisasi proses bisnis, serta penguatan daya saing usaha kecil di tengah tantangan digitalisasi. Kendala dalam implementasi dan biaya awal tetap menjadi tantangan, tetapi manfaat jangka panjang dari penggunaan SIM sangat signifikan bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Manajemen, Produktivitas, Efisiensi Operasional, UMKM, Digitalisasi.

### **PENDAHULUAN**

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peranan penting dalam mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis pada UMKM di era digital. Dengan integrasi teknologi informasi, UMKM dapat mengelola proses bisnis secara otomatis dan terkoordinasi, mulai dari pengelolaan inventaris, keuangan, hingga layanan pelanggan. Implementasi SIM membantu mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan daya saing usaha di pasar yang semakin kompetitif. Aspek kunci dari keberhasilan penerapan ini adalah pemanfaatan teknologi yang tepat serta dukungan sumber daya manusia yang memadai untuk mengoptimalkan manfaat yang diperoleh.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sebagian besar tenaga kerja. Namun, banyak UMKM menghadapi kendala serius dalam pengelolaan sumber daya dan informasi yang efisien, yang berdampak pada produktivitas dan daya saing usaha. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi sangat penting untuk mendukung transformasi digital UMKM.

SIM adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, dan kontrol dalam organisasi. Bagi UMKM, SIM membantu mengotomatisasi proses bisnis secara terintegrasi seperti pengelolaan inventaris, penjualan, keuangan, dan layanan pelanggan. Melalui SIM, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempercepat proses pelaporan yang selama ini masih dilakukan secara manual dan rentan kesalahan.

Penerapan SIM juga memiliki dampak penting terhadap keberlanjutan usaha secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan pengelolaan data yang baik, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan bahan baku, mengurangi limbah produksi, dan meningkatkan

kapasitas pengambilan keputusan berbasis data. Namun, implementasi SIM pada UMKM menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, biaya investasi awal, dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam penggunaan teknologi informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan SIM dapat meningkatkan produktivitas UMKM dengan fokus pada aspek efisiensi operasional, akurasi laporan keuangan, dan pengelolaan stok barang. Studi ini mengambil pendekatan studi kasus pada beberapa UMKM di sektor perdagangan dan kuliner untuk menggambarkan dampak nyata penggunaan SIM dalam pengelolaan usaha kecil ini.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyedia lapangan kerja, penggerak ekonomi lokal, maupun kontributor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan dalam pengelolaan informasi dan data bisnis yang efisien. Penggunaan sistem manual dalam pencatatan transaksi, manajemen stok, dan pengambilan keputusan sering kali menyebabkan ketidak efisienan operasional serta menurunkan produktivitas usaha (Putra & Sari, 2022).

Dalam era digitalisasi, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi salah satu solusi strategis bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional. SIM memungkinkan integrasi berbagai fungsi bisnis seperti keuangan, pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia ke dalam satu sistem yang terkoordinasi. Melalui penerapan SIM, pelaku UMKM dapat mengakses data secara real-time, mempercepat pengambilan keputusan, serta meminimalkan kesalahan administrasi (Handayani et al., 2021).

Selain itu, penggunaan SIM juga mendorong terwujudnya transformasi digital UMKM, yang menjadi salah satu agenda prioritas pemerintah dalam memperkuat daya saing nasional. Namun, keberhasilan penerapan SIM sangat bergantung pada kesiapan pelaku UMKM dalam hal pengetahuan teknologi, biaya implementasi, dan dukungan infrastruktur (Suhartini & Rahayu, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan Sistem Informasi Manajemen dapat meningkatkan produktivitas UMKM, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam konteks nyata UMKM, serta bagaimana penerapan tersebut berdampak terhadap produktivitas usaha.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perusahaan skala menengah seperti UMKM umumnya mengacu pada perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil daripada perusahaan besar tetapi lebih besar daripada perusahaan kecil atau usaha mikro. Perusahaan-perusahaan ini mungkin memiliki beberapa cabang atau departemen yang terlibat dalam operasional mereka. Setiap perusahaan skala menengah pasti ada tantangan yang dihadapi dalam mengelola operasional dengan efisien seperti :

- a. Keterbatasan sumber daya: Perusahaan UMKM seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal keuangan, tenaga kerja, maupun infrastruktur. Hal ini

- dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dan menggunakan sistem dan teknologi yang canggih untuk mengelola operasional dengan efisien.
- b. Keterbatasan dalam mengadopsi teknologi: Perusahaan UMKM mungkin tidak memiliki sumber daya yang sama dengan perusahaan besar untuk mengadopsi teknologi baru. Mereka mungkin tidak memiliki anggaran yang cukup besar untuk investasi dalam sistem informasi yang mahal atau mungkin tidak memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk mengimplementasikan teknologi tersebut.
  - c. Kurangnya integrasi sistem: Perusahaan skala menengah seringkali menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan sistem-sistem yang berbeda. Setiap departemen mungkin menggunakan sistem yang berbeda untuk tugas-tugas mereka, seperti akuntansi, persediaan, produksi, dan penjualan. Kurangnya integrasi antara sistem-sistem ini dapat menyebabkan duplikasi data, kesalahan, dan kesulitan dalam mengelola informasi secara keseluruhan.
  - d. Kompleksitas operasional yang meningkat: Seiring pertumbuhan perusahaan skala menengah, kompleksitas operasionalnya juga cenderung meningkat. Perusahaan dapat menghadapi tantangan dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan operasional, memantau persediaan, mengelola rantai pasok, dan berkomunikasi dengan pelanggan dan mitra bisnis. Hal ini dapat memperlambat proses operasional dan mengurangi efisiensi.
  - e. Keterbatasan visibilitas dan pengambilan keputusan: Perusahaan skala menengah mungkin tidak memiliki visibilitas yang cukup atas operasional mereka. Data dan informasi yang terpisah dan tersebar dapat menyulitkan manajemen dalam memperoleh gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan.

Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berdasarkan informasi yang akurat. Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh perusahaan skala menengah dalam mengelola operasional dengan efisien. Salah satunya adalah Integrasi dan koordinasi operasional, SIM memungkinkan integrasi sistem fungsional yang berbeda di dalam perusahaan. Dengan SIM, data dan informasi dapat mengalir secara mulus antara departemen-departemen yang berbeda, memungkinkan koordinasi dan kolaborasi yang lebih baik. Ini membantu mengurangi duplikasi data, kesalahan komunikasi, dan konflik informasi yang dapat menghambat efisiensi operasional. Contohnya Perusahaan mengimplementasikan SIM yang terintegrasi untuk menghubungkan departemen produksi, persediaan, pembelian, dan distribusi. Data dan informasi dari setiap departemen diintegrasikan ke dalam sistem yang terpusat, memungkinkan visibilitas yang lebih baik atas seluruh rantai pasok. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dengan cepat kebutuhan persediaan, mengoptimalkan pengadaan, dan memastikan ketersediaan bahan baku yang tepat pada waktu yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan penting dalam mendorong efisiensi dan efektivitas operasional UMKM. Penerapan SIM memungkinkan integrasi antarbagian seperti penjualan, keuangan, dan persediaan dalam satu platform digital, yang mempercepat proses kerja dan mengurangi human error.

Peningkatan produktivitas yang dicapai sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh McLeod & Schell (2017) bahwa SIM berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan manajerial. Dengan informasi yang akurat dan tepat waktu, pemilik UMKM dapat membuat keputusan strategis berbasis data (data-driven decision making).

Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi berbasis digital pada UMKM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi waktu, transparansi laporan keuangan, serta peningkatan daya saing usaha. Namun, perlu diperhatikan faktor kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi agar penerapan SIM dapat berjalan optimal.

Dengan demikian, penerapan SIM bukan hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga menjadi langkah penting menuju transformasi digital UMKM di era industri 4.0. Pemerintah dan lembaga pendukung diharapkan memberikan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM agar mampu mengoptimalkan penggunaan sistem informasi secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas UMKM. Penggunaan SIM membantu pelaku usaha dalam mengelola data secara lebih terstruktur, mempercepat proses administrasi, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan efisiensi waktu dan biaya operasional.

Selain itu, SIM juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat melalui penyediaan data real-time dan laporan yang terintegrasi. Dengan adanya sistem ini, UMKM mampu merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan meningkatkan daya saing di era digital.

Namun, keberhasilan penerapan SIM tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, seperti kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta dukungan manajemen dan kebijakan pemerintah. UMKM yang memiliki tingkat kesiapan digital yang baik cenderung menunjukkan peningkatan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM yang masih menjalankan proses bisnis secara manual.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa pelatihan digital, pendampingan teknis, serta kemitraan antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta agar penerapan Sistem Informasi Manajemen di kalangan UMKM dapat berjalan efektif dan memberikan dampak optimal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriani, N. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi terhadap Efisiensi dan Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 112–123.
- Handayani, S., Pratama, D., & Rahmawati, A. (2021). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada UMKM dalam Era Digitalisasi Bisnis*. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 10(2), 134–145.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Laporan Tahunan Transformasi Digital UMKM Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- McLeod, R., & Schell, G. (2017). *Management Information Systems (12th ed.)*. Pearson Education.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, A., & Sari, D. (2022). “Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM.” *Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi Indonesia*, 8(2), 55–63.

- Putra, I. M., & Sari, N. P. (2022). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen terhadap Efisiensi Operasional UMKM*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(3), 212–220.
- Rahmawati, N., & Prasetyo, H. (2021). “Analisis Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi terhadap Produktivitas UMKM.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 25–34.
- Sari, D. P., & Putra, R. A. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 45–54.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.